

Syaikh Tajuddin Umar bin Ali Al Lakhmi As Sakandari dalam pendapatnya mengatakan bahwa ada unsur jinayah. Menurut Imam Suyuthi benar secara substansi, tetapi faktor keharamannya karena ada unsur haram di dalam acara maulid tersebut, bukan berkumpul untuk melakukan syiar Maulid Nabi. Maka amat sangat bahaya jika kita berpikir seperti ini dalam ibadah lainnya. Seperti halnya orang yang melakukan salat tarawih, apakah kita akan mengatakan kumpulan orang-orang yang melakukan salat tarawih adalah orang tercela jika disertai dengan faktor lain?

Dalam pendapatnya, Syaikh Tajuddin Umar bin Ali Al Lakhmi As Sakandari mengatakan bahwa bulan Rabiul Awal adalah bulan yang mulia karena lahirnya Nabi, juga kesedihan bagi kita karena ditinggal Nabi wafat. Di dalam agama Islam, kita lebih dianjurkan untuk menampakkan nikmat Tuhan dan menyembunyikan musibah dengan sabar. Dalam agama Islam, kita diperintahkan menyembelih kambing ketika seseorang anak lahir kedunia (aqiqah) dan tidak diperintahkan ketika ada kematian. Tentu kaidah agama ini dinilai cukup untuk menunjukkan bahwasanya baik menampakkan kebahagiaan di bulan Maulid ini dan menyembunyikan kesedihan. Tentunya bulan Rabiul Awal adalah bulan mulia yang harus kita syukuri dengan memperbanyak ibadah kepada Allah dan senantiasa mengharap syafaat dari Nabi SAW.

Demikianlah pro kontra pandangan para ulama terhadap perayaan Maulid Nabi. Beliau berpendapat atas dasar dan keilmuan tinggi yang dimiliki beliau. Tentu kita sebagai seorang santri tidak perlu berlebih-lebihan dalam membedakan golongan yang dapat menimbulkan perpecahan. Kita harus bisa menyikapi perbedaan ulama ini dengan baik karena perbedaan pendapat ulama adalah rahmat. Dan sudah seharusnya kita memiliki keyakinan bahwasanya pendapat yang kita ikuti adalah pendapat yang sudah jelas dalil dan dasar hukumnya dan tidak perlu diragukan lagi.

(Gilang Inggit Maulana – santriwan JPPI Minhajul Muslim)

Buletin El Minhaj diterbitkan oleh minhaj.co JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta

Pelindung: Gus Muftikhul Umam, S. Ag. | Penasihat: Agus Faisal, M. E. I., Kurniawan Hidayat, S. Ag., Mar'atus Sholikhah, S. Pd. | Pembina: Arief Azizy, S. Psi. | Penanggung Jawab: Ahmad Renvil Arifin
Pimpinan Redaksi: Moh. Nur Hawin | Sekretaris Redaksi: Muhammad Ikhlashul Amalil Khoiri
Redaktur: Muhammad Ikhlashul Amalil Khoiri | Editor & Layouter: Moh. Nur Hawin
Publisher: Ngafifatul Khanafi